



**GURINDAM**  
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

**Gurindam:**  
**Jurnal Bahasa dan Sastra**  
Vol. 2, No. 1, 2022  
e-ISSN 2798-6675

**Korespondensi Penulis**  
rizkierdayani@uin-suska.ac.id  
Rizki Erdayani

Hak Cipta Penulis ©2022



Instructional Development  
Journal disebarluaskan  
di bawah Lisensi Creative  
Commons Atribusi 4.0  
Internasional

## Analisis Kekerbatan Bahasa Rejang dan Bahasa Bulungan

**Rizki Erdayani**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kekerabatan antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan, serta retensi antara kedua bahasa tersebut terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian (PMP). Secara umum, penelitian ini menggunakan metode perbandingan dengan teknik leksikostatistik dan glotokronologi. Secara khusus, untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS dan HBB. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa bahasa Rejang dan bahasa Bulungan tergolong ke dalam kelompok keluarga bahasa (family) dengan hasil perhitungan leksikostatistik sebesar 72%. Dari 200 kosakata Swadesh yang digunakan, terdapat 142 kosakata yang kognat antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan. Retensi terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian menunjukkan bahwa bahasa Bulungan merupakan bahasa yang lebih dekat ke bahasa Proto, sementara bahasa Rejang sudah mengalami beberapa inovasi.

**Kata Kunci:** rejang, bulungan, leksikostatistik, glotokronologi

### Abstract

This study aims to find the relationship between Rejang and Bulungan language, as well as the retention between the two languages against the Proto Malayo Polynesian language. This study used a comparison method with lexicostatistics and glotochronology techniques. In particular, to analyze the data, this study used the PUP as the basic technique and the HBS and the HBB as an advanced techniques. The results of this study indicate that Rejang language and Bulungan language belongs to the language family group with lexicostatistical calculations of 72%. Of the 200 Swadesh vocabularies used, there are 142 vocabularies that are cognate between Rejang language and Bulungan language. The retention of the Proto Malayo Polynesian language shows that the Bulungan language is a language that closer to the Proto language, while the Rejang language has undergone several innovations.

**Keywords:** rejang, bulungan, lexicostatistics, glottochronology

# Analisis Keekerabatan Bahasa Rejang dan Bahasa Bulungan

## Pendahuluan

Bahasa Austronesia merupakan salah satu dari rumpun bahasa di dunia yang memiliki cakupan persebaran cukup luas. Jumlah anggota dalam rumpun bahasa Austronesia adalah sekitar 1/8 jumlah penduduk dunia, mulai dari Taiwan dan Hawaii di ujung utara, hingga Selandia Baru di ujung selatan, dan dari Madagaskar di ujung barat hingga pulau Rapanui di ujung timur (Prasetyo, 2006; Tanudirdjo dan Simanjuntak, 2004). Zona persebaran bahasa Austronesia ini meliputi Kepulauan Formosa, Kepulauan Nusantara, Filipina, Melanesia, Mikronesia, Polinesia, dan Madagaskar (Kusuma dan Damai, 2019).

Bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Indonesia sebagian besar tergolong sebagai bagian dari bahasa Austronesia. Masuknya bahasa Austronesia ke Indonesia dapat kita telusuri berdasarkan teori migrasi yang banyak dikemukakan selama ini. Bahasa Austronesia mulanya berasal dari daratan China bagian selatan. Terus menyebar ke arah Formosa hingga Filipina, dan akhirnya menyentuh Indonesia dari bagian tengah, tepatnya di Sulawesi dan terus bergerak hingga ke bagian barat. Migrasi bahasa Austronesia di bagian barat ini diindikasikan menyebar ke Kalimantan, Jawa, dan Sumatera (Bellwood, 1995).

Adapun teori lain yang dikemukakan oleh Keane menjelaskan lebih lanjut mengenai negeri asal Melayu-Polinesia – salah satu rumpun utama dan terbesar dari bahasa Austronesia. Keane menyatakan bahwa pada mulanya di Indo-China terdapat dua suku bangsa, yakni suku bangsa Mongol, orang-orang berkulit kuning dan berbahasa eka-suku, dan suku bangsa Kaukasus, orang-orang berkulit putih dan berbahasa dwi-suku. Sementara itu, di Semenanjung Malaka didiami orang-orang berkulit hitam di bagian barat yang dikenal dengan Negrito, dan di timur yang dikenal dengan Papua. Suku bangsa Kaukasus menyebar dan bercampur dengan suku bangsa Papua menurunkan suku bangsa yang selanjutnya dikenal dengan Polinesia. Sementara di bagian barat diduduki langsung oleh bangsa Kaukasus yang mulanya tanpa percampuran. Akhirnya pergerakan tersebut disusul oleh bangsa Mongol ke bagian barat. Percampuran suku bangsa Mongol dengan Kaukasus tersebut menurunkan suku bangsa Melayu. Oleh karena itu, kekerabatan yang terjalin antara bahasa suku bangsa Melayu dan Polinesia berasal dari bangsa Kaukasus (Keraf, 1984).

Persebaran tersebut menyentuh daerah-daerah yang saat ini menjadi bagian dari Indonesia. Itulah sebabnya, banyak bahasa-bahasa di Indonesia yang tergolong ke dalam bahasa Austronesia, sub-rumpun Malayo-Polynesian, salah satunya adalah bahasa Rejang. Bahasa Rejang merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Rejang yang mendiami pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Bengkulu. Suku bangsa ini memiliki persebaran di bagian utara dan tengah Provinsi Bengkulu.

Mengenai asal usul suku Rejang itu sendiri, ada beberapa sumber yang ditemukan, salah satunya melalui tulisan McGinn yang menyebutkan bahwa nenek moyang bangsa Rejang berasal dari Kalimantan, tepatnya di Kalimantan Utara dari suku bangsa Bidayuh. Bahasa Rejang sendiri disebutkan McGinn merupakan bahasa yang terpisah dari bahasa yang digunakan masyarakat Bidayuh yakni bahasa Bukar Sadong. Hipotesis yang dikemukakan oleh

McGinn tersebut mengundang kontroversi karena tak semua pihak setuju dengan apa yang ia ajukan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti mengenai garis kekerabatan antara bahasa Rejang dan bahasa Bidayuh dari Kalimantan Utara. Selanjutnya, penulis juga akan melihat retensi kedua bahasa tersebut terhadap bahasa proto, khususnya bahasa Proto Malayo Polynesian. Pemilihan bahasa Proto Malayo Polynesian tersebut didasarkan pada teori Keane seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa sub-rumpun bahasa proto yang tersebar di Indonesia tergolong ke dalam sub-rumpun bahasa Malayo-Polinesia.

Tulisan dalam makalah ini nantinya akan menjawab dua rumusan masalah, yakni 1) bagaimana tingkat kekerabatan antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan; 2) bagaimana retensi kedua bahasa tersebut terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian. Hal ini akan dianalisis melalui tinjauan Linguistik Historis Komparatif, yakni cabang ilmu bahasa yang berusaha menganalisis bahasa berdasarkan perkembangan historis, serta berusaha melihat tingkat kekerabatan bahasa yang dibuktikan dengan adanya unsur warisan dari bahasa proto (Keraf, 1984; Fernandez, 1996; Mbete, 1990; dan Hock, 1988). Adapapun teori yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan makalah ini adalah teori mengenai migrasi bahasa dan teori mengenai kekerabatan bahasa melalui leksikostatistik dan glotokronologi.

Leksikostatistik merupakan suatu teknik untuk mengelompokkan kosakata dari suatu bahasa terhadap bahasa lain dengan mengutamakan peneropongan leksikon secara statistik (Keraf, 1984). Hasil dari perhitungan leksikostatistik nantinya akan berupa persentase hubungan kekerabatan yang akan menunjukkan apakah perbandingan kedua bahasa tergolong sebagai bahasa (100% - 81%), keluarga (81% - 36%), rumpun (36% - 12%), mikrofilum (12% - 4%), mesofilum (4% - 1%), dan makrofilum (1% - kurang dari 1%).

Sementara itu, Keraf (1984) juga mengemukakan bahwa glotokronologi merupakan perhitungan pengelompokkan bahasa yang lebih menekankan pada waktu atau usia bahasa-bahasa kerabat. Perhitungan tersebut akan melihat apakah bahasa yang dibandingkan merupakan satu bahasa dengan rentang waktu pisah 0 – 5 abad, keluarga 5 – 25 abad, rumpun 25 – 50 abad, mikrofilum 50 – 75, mesofilum 75 – 100, dan makrofilum 100 ke atas.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik leksikostatistik dan glotokronologi. Metode perbandingan dalam kajian Linguistik Historis Komparatif maksudnya adalah bahwa penelitian ini akan membandingkan bahasa-bahasa yang akan diteliti melalui daftar kosa kata dasar Swadesh. Teknik leksikostatistik merupakan teknik pengelompokkan bahasa yang akan melihat leksikon secara statistik untuk menetapkan pengelompokkan bahasa berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan bahasa-bahasa yang diteliti, sedangkan glotokronologi merupakan teknik pengelompokkan bahasa yang didasarkan pada penentuan waktu pisah (*time depth*) bahasa yang diteliti (Keraf, 1984).

Selanjutnya, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode padan dengan menggunakan teknik PUP (pilah unsur penentu) sebagai teknik dasar, dan HBB (hubungan banding menyamakan) dan HBB (hubungan banding membedakan)

sebagai teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993). Teknik PUP merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memilah-milah unsur fonem yang membangun kata antara bahasa-bahasa yang diteliti. Setelah itu akan dilihat persamaan dan perbedaan unsur fonem antara bahasa-bahasa yang dibandingkan melalui teknik HBS dan HBB.

Pengumpulan data dalam makalah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan 200 kosa kata dasar Swadesh dari bahasa Rejang dan bahasa Bulungan yang diperoleh melalui sumber data primer untuk bahasa rejang, yakni dengan melakukan wawancara dengan penutur asli bahasa rejang dan sumber data sekunder untuk bahasa Bulungan yang diperoleh dari sumber dokumen tertulis, yakni buku kosakata Swadesh bahasa Bulungan (Aritonang dkk).

Kosakata Swadesh yang telah diperoleh disusun secara rapi dan ditranskripsikan secara fonetis. Selanjutnya, tahap terakhir dari teknik pengumpulan data adalah mencari beberapa bentuk proto dari kosakata Swadesh dalam bahasa Proto Malayo-Polynesian untuk melihat kaidah bunyi antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan.

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya masuk ke dalam tahap analisis data. Hal yang pertama dilakukan adalah melihat kekerabatan (*cognate*) kata per kata antara bahasa Rejang dan Bahasa Bulungan. Semua data yang terhitung kerabat (*cognate*) dihitung seluruhnya untuk dimasukkan ke dalam rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kekerabatan bahasa sebagai berikut:

$$C = \frac{a}{n} \times 100$$

dengan keterangan:

C = persentase kekerabatan

a = jumlah kata yang berkerabat

n = jumlah gloss

Sebelum dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus, kosa kata yang telah di transkrip ke dalam masing-masing bahasa daerah dipilah kembali untuk menyingkirkan gloss yang tidak diperhitungkan. Gloss yang tidak diperhitungkan menurut Keraf (1984) adalah 1) kata-kata kosong, yakni glos yang tidak memiliki arti di dalam salah satu atau kedua bahasa daerah; 2) semua kata pinjaman, baik itu dari kata kerabat maupun non kerabat; 3) kata jadian yang bukan termasuk kata dasar, seperti matahari dan sebagainya; dan 4) jika dalam gloss ada dua kata yang sama di mana yang satu merupakan kata dasar dan yang lain kata jadian, maka kata jadian tersebut harus disingkirkan. Setelah ditemukan gloss yang tidak diperhitungkan, n dalam rumus tersebut adalah jumlah gloss yang telah dikurangi dengan gloss yang tidak diperhitungkan.

Hasil persentase tersebut akan dilihat dari tabel tingkat bahasa yang diusulkan oleh Swadesh sebagai berikut:

Tabel 1: Tingkat Bahasa Swadesh

Tingkatan Bahasa	Waktu Pisah dalam Abad	Persentase Kata Kerabat
Bahasa ( <i>Language</i> )	0 – 5	100% - 81%
Keluarga ( <i>Family</i> )	5 – 25	81% - 36%

Rumpun ( <i>Stock</i> )	25 – 50	36% - 12%
Mikrofilium	50 – 75	12% - 4%
Mesofilium	75 – 100	4% - 1%
Makrofilium	100 – ke atas	1 – kurang dari 1%

Setelah diperoleh hasil persentase tingkat bahasa antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan, selanjutnya masuk ke dalam analisis glotokronologi untuk mencari waktu pisah dan jangka kesalahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### Waktu Pisah I

$$W = \frac{\log c}{2 \log r}$$

W : Waktu pisah dalam ribuan tahun

r : retensi atau disebut juga indeks dengan ketetapan 0,805

C: Persentase kerabat

log : logaritma dari

Jangka Kesalahan

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

S: Kesalahan standar dalam persentase bahasa kerabat

C: Persentase kata kerabat

n : Jumlah kata yang dibandingkan

### Waktu Pisah II

Cara menghitung waktu pisah II ini sama dengan waktu pisah I, akan tetapi C yang digunakan adalah C baru yang diperoleh dari penjumlahan angka C lama dengan hasil dari jangka kesalahan. Selanjutnya retensi bahasa Rejang dan bahasa Bulungan terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian dapat dilihat dengan cara mengamati jumlah leksikon kognat antara kedua bahasa dengan bahasa Proto Malayo Polynesian. Setelah diketahui bahasa mana yang lebih dekat ke bahasa proto, maka tahap selanjutnya adalah melihat pengkaidahan bunyi antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan.

Setelah seluruh rangkaian proses analisis data selesai dilakukan, hasil analisis data dalam makalah ini akan disajikan ke dalam 3 bagian. Pertama, akan disajikan hasil analisis berupa temuan-temuan kosakata kognat antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan dalam bentuk tabel, diikuti dengan penghitungan persentase kekerabatan dengan menggunakan rumus leksikostatistik dan penghitungan waktu pisah dengan rumus glotokronologi. Kedua, hasil analisis yang selanjutnya akan memaparkan hasil retensi antara bahasa Rejang dan Bulungan terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian. Ketiga, makalah ini akan menyajikan

kaidah perubahan bunyi dari bahasa yang lebih dekat dengan bahasa proto terhadap bahasa yang sudah mengalami inovasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Kekerabatan dan Waktu Pisah

Tabel 2: Kosa kata Swadesh Rejang dan Bulungan

No	Kosa kata dasar	Bahasa Rejang	Bahasa Bulungan	Keterangan
1	Abu	[abəu]	[abU]; [abə]	+1
2	Air	[bioa]	[uway]	-
3	Akar	[balət]	[bulakat]	+2
4	Aku	[uku]	[aku]	+3
5	Alir (me)	[ŋalia]	[ŋalo]	+4
6	Anak	[anaʔ]	[anak]	+5
7	Angin	[aŋin]	[aŋiŋ]	+6
8	Anjing	[kuyuʔ]	[asu]; [uku]	+7
9	Apa	[jano]	[kənay]; [kənnino]	+8
10	Api	[opoi]	[apUy]	+9
11	Apung	[ŋapun]	[ŋəlupun]	+10
12	Asap	[asəp]	[sep]	+11
13	Awan	[awan]	[awun]	+12
14	Bagaimana	[awəi ipə]	[məŋəmpəy]	-
15	Baik	[baiʔ]	[bayi]	+13
16	Bakar	[neməm]	[ñɜlɜb]	-
17	Balik	[bɛleʔ]	[ballk]	+14
18	Banyak	[dəu]	[kadu]	+15
19	Bapak	[baʔ]	[ama]	+16
20	Baring	[ŋguliŋ]	[muwid gul]; [məgəŋ]	+17
21	Baru	[bləu]	[bəru]	+18
22	Basah	[cəak]	[basək]	-
23	Batu	[butəu]	[batə]; [battɜw]	+19
24	Beberapa	[kədəu]	[kuda]	+20
25	Belah (me)	[nəlay]	[biyal]; [miyal]	+21
26	Benar	[bətoa]	[bənor]	+22
27	Benih	[peñəp]	[bəney]	+23
28	Bengkok	[teblikuʔ]	-	-
29	Berenang	[bənaŋ]	[məñatun]	-
30	Berjalan	[panəu]	[panaw]	+24

31	Berat	[beəʔ]	[bəRat]; [bəRət]	+25
32	Beri	[nələi]	[linak]	+26
33	Besar	[loi]	[layəh]	+27
34	Bilamana	[awai ipə]	[dot apəh]	-
35	Binatang	[benatan]	[binatan]; [bənatən]	+28
36	Bintang	[bintan]	[bintan]	+29
37	Buah	[buaʔ]	[bua]	+30
38	Bulan	[bulən]	[bulən]	+31
39	Buluh	[buləw]	[bolə]; [buluw]	+32
40	Bunga	[buŋoi]	[buŋa]	+33
41	Bunuh	[nunuaʔ]	[natay]; [bunuh]	+34
42	Buru	[mburəu]	[mbura]	+35
43	Buruk	[kideʔ]	[ja:at]	-
44	Burung	[buruŋ]	[bUnu]	+36
45	Busuk	[usuʔ]	[utən]	+37
46	Cacing	[glon]	[ləŋkuwən]; [ləŋguwanŋ]	-
47	Cium	[səni]	[madə]	-
48	Cuci	[tənpap]	[mupu]	-
49	Dangling	[dəgin]	[daglŋ]	+38
50	Dan	[ŋan]	[daŋan]	+39
51	Danau	[danəu]	[danaw]	+40
52	Darah	[daləaʔ]	[dara]; [əla]	+41
53	Datang	[may]	[nay]	+42
54	Daun	[dawən]	[dawun]; [dəun]	+43
55	Debu	[dəbu]	[dəbu]	+44
56	Dekat	[paəʔ]	[amad]	-
57	Dengan	[dəŋən]	[dəŋan]; [əŋən]	+45
58	Dengar	[təŋoa]	[təŋgala]	+46
59	Di dalam	[naʔləm]	[də daləm]	+47
60	Di, pada	[di, naʔ]	[di]; [da]	+48
61	Di mana	[naʔ ipə]	[ko ampəy]; [appəh]	-
62	Dingin	[səŋoʔ]	[səŋom]	+49
63	Diri (ber)	[təje]	[məRəjən]; [tupəd]; [nək kəjən]	-
64	Di sini	[naʔ piyo]	[komay]	-
65	Di situ	[naʔ di]	[dl nən]; [da dinə]	-
66	Dorong	[tənulaʔ]	[tənulut]	+50
67	Dua	[duay]	[duwə]; [dua]	+51
68	Duduk	[təmot]	[tə muduŋ]	+52
69	Ekor	[ikoa]	[ikə]	+53

70	Empat	[pat]	[pat]	+54
71	Engkau	[ko]	[ɔkɔ]	+55
72	Gali	[nəluban]	[ŋəluwan]	+56
73	Garam	[silo]	[su]	-
74	Garuk	[gənaut]	[ŋəkut]	-
75	Gemuk	[butaʔ]	[lɔmɔk]	-
76	Gigi	[epen]	[ipən]	+57
77	Gigit	[nəŋət]	[ŋaət]	+58
78	Gosok	[kənusuʔ]	[kənusut]	+59
79	Gunung	[tebo]	[tidon]	-
80	Hantam	[nunəm]	[bənamban]	-
81	Hapus	[napus]	[napUs]	+60
82	Hati	[atəi]	[atey]	+61
83	Hidung	[yun]	[sun]	+62
84	Hidup	[idup]	[udip]	+63
85	Hijau	[ijo]	[ijow]	+64
86	Hisap	[nəsəp]	[sənasəp]	+65
87	Hitam	[mələu]	[mitəm]	-
88	Hitung	[nitun]	[ŋintob]	+66
89	Hujan	[ujən]	[ujan]; [oʝən]	+67
90	Hutan	[imbo]	[əmpə]; [rimba]	+68
91	Ia	[si]	[sa]	+69
92	Ibu	[inoʔ]	[Indo]; [ina]	+70
93	Ikan	[kan]	[kanən]	+71
94	Ikat	[nekət]	[ŋaput]	-
95	Isteri	[sətəʔəi]	[letɔ]	-
96	Ini	[dio]	[ito]	+72
97	Itu	[doʔo]	[idu]	-
98	Jahit	[nənət]	[nərut]	-
99	Jalan	[dalən]	[nalan]	+73
100	Jantung	[jatun]	[jantun]	+74
101	Jatuh	[tucea]	[tɔ]	+75
102	Jauh	[uaʔ]	[tawɔy]	+76
103	Kabut	[kabut]	[kabut]	+77
104	Kaki	[kekea]	[kukud]	+78
105	Kalau	[kaləu]	[kalaw]	+79
106	Kami	[keme]	[kami]; [dame]	+80
107	Kamu	[udi]	[lkɔ di]; [dudu]	+81
108	Kanan	[kanən]	[kanan]	+82
109	Karena	[Kerno]	[karna]	+83



110	Kata (ber)	[nadəaʔ]	[nədagu]	+84
111	Kecil	[titiʔ]	[clk]	+85
112	Kelahi (ber)	[bəgasəaʔ]	[masasa]	-
113	Kepala	[uləu]	[ləw]; [ulow]	+86
114	Kening	[niŋ]	-	-
115	Kiri	[kidəa]	[kabeŋ]	-
116	Kotor	[ŋei]	[ligəŋ]	-
117	Kuku	[slon]	[sɛlon]	+87
118	Kulit	[babaʔ]	[kubil]	-
119	Kuning	[kuniŋ]	[kuniŋ]	+88
120	Kutu	[gutəu]	[gutu]	+89
121	Lain	[ləyən]	[laln]	+90
122	Langit	[leŋet]	[laŋɛt]	+91
123	Laut	[laUt]	[laUt]	+92
124	Lebar	[libəa]	[bələd]	+93
125	Leher	[kagən]	[liyəg]	-
126	Lelaki	[semaniə]	[lakɛy]	-
127	Lempar	[nəluʔ]	[mənulo]	+94
128	Licin	[liut]	[sələud]	+95
129	Lidah	[diləaʔ]	[dila]	+96
130	Lihat	[kleaʔ]	[ilɛ]	+97
131	Lima	[ləmo]	[limo]	+98
132	Ludah	[təkeʔ]	[iwɛq]	-
133	Lurus	[luʔus]	[law]	-
134	Lutut	[kətot]	[utu]	-
134	Main	[usiʔ]	[kuRi]	-
136	Makan	[muʔ]	[uman]	-
137	Malam	[kəlmən]	[malom]	-
138	Mata	[matoɪ]	[mato]	+99
139	Matahari	[matoɪ biloi]	[mato ɔdɔw]	-
140	Mati	[matəɪ]	[matəy]	+100
141	Merah	[mileaʔ]	[liya]	+101
142	Mereka	[tun di]	[idə]	-
143	Minum	[menem]	[mlnum]	+102
144	Mulut	[bebea]	[bəba]	+103
145	Muntah	[mutəaʔ]	[Uta]	+104
146	Nama	[gen]	[ŋadɛŋ]	-
147	Napas	[ŋaboɪ]	[napos]	+105
148	Nyanyi	[ŋaŋi]	[ŋaŋi]	+106
149	Orang	[tun]	[lun]	+107

150	Panas	[panəs]	[pana]	+108
151	Panjang	[pañan]	[kadan]	-
152	Pasir	[bənie]	[badɛ]	+109
153	Pegang	[nəgon]	[tagon]	+110
154	Pendek	[pənaʔ]	[pəndo]	+111
155	Peras	[nənyuaʔ]	[nəkula]	+112
156	Perempuan	[səlawie]; [bie]	[lədow]	-
157	Perut	[təniə]	[tinai]	+113
158	Pikir	[neker]	[mikɛr]	+114
159	Pohon	[pun]	[pun]	+115
160	Potong	[təntəʔ]	[təntək]	+116
161	Punggung	[kədən]	[pungun]	+117
162	Pusar	[posok]	[pusod]	+118
163	Putih	[puteaʔ]	[putɛ]	+119
164	Rambut	[buʔ]	[buk]	+120
165	Rumput	[dukUt]	[dikut]	+121
166	Satu	[dəlay]	[dəndə]	-
167	Sayap	[sayəp]	[kəpit]	-
168	Sedikit	[didiʔ]	[keti]	-
169	Siang	[kaʔbiloi]	[odow]	-
170	Siapa	[api]	[al]	+122
171	Sempit	[səpit]	[silət]	-
172	Semua	[kətə]	[tuəmun]	-
173	Suami	[aduʔ]	[laki]	-
174	Sungai	[bioa]	[kinayo]	-
175	Tajam	[tajəm]	[tajam]	+123
176	Tahu	[namən] [təu]	[taw]	+124
177	Tahun	[taun]	[tahun]	+125
178	Takut	[sabən]	[ala]	-
179	Tali	[tiloi]	[tali]	+126
180	Tanah	[taneaʔ] [pitaʔ]	[tane]	+127
181	Tangan	[taŋən]	[taŋa]	+128
182	Tarik	[tənariʔ]	[tarlk]	+129
183	Tebal	[kəboa]	[təbol]	-
184	Telinga	[tiʔuʔ]	[teliŋa]	-
185	Telur	[tənoa]	[təbɥ]	+130
186	Terbang	[təban]	[t̃ərabin]	+131
187	Tertawa	[tawoi]	[kətawa]	+132
188	Tetek	[dudut]	[susu]	-
189	Tidak	[coa]	[lop]; [noha]	+133

190	Tidur	[tidoa]	[tiroh]	+134
191	Tiga	[tləu]	[tələ]; [təlow]	+135
192	Tikam	[natoʔ] [tənkam]	[nobok]	-
193	Tipis	[mipis]	[nipis]	+136
194	Tiup	[təniup]	[tiyup]	+137
195	Tongkat	[tokot]	[sUŋkod]	+138
196	Tua	[tuoi]	[tuwo]	+139
197	Tulang	[təlan]	[tolan]	+140
198	Tumpul	[tupua] [puʔəu]	[numpul]; [məpul]	+141
199	Ular	[duŋ]	[nipo]	-
200	Usus	[likəaʔ tenie]	[liŋkər tin]	+142

### Kekerabatan

Dari perbandingan yang dilakukan antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan dengan menggunakan kosa kata Morris Swadesh, maka antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan ditemukan sebanyak 142 kata yang berkerabat (*cognates*), dan dari jumlah kata kerabat yang didapatkan akan dilihat persentase kekerabatan antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan. Persentase dihitung dengan cara mengurangi terlebih dahulu gloss yang tidak masuk dalam perhitungan, yakni gloss yang kosong atau tidak memiliki pasangan, pinjaman, kata yang tidak termasuk kata dasar dan sebagainya (Keraf, 1984). Dari 200 kata Swadesh antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan, hanya terdapat 197 pasangan yang dapat masuk sebagai jumlah gloss yang digunakan secara keseluruhan untuk menghitung persentase kekerabatan dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{a}{n} \times 100$$

dengan keterangan:

C = persentase kekerabatan

a = jumlah kata yang berkerabat

n = jumlah gloss

maka, persentase antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan adalah:

$$C = \frac{142}{197} \times 100$$

$$C = 72\%$$

Berdasarkan klasifikasi tingkatan bahasa yang dikemukakan oleh Swadesh, maka bahasa Rejang dan bahasa Bulungan tergolong ke dalam satu keluarga bahasa (*family*).

### Waktu Pisah I

Penghitungan waktu pisah antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$W = \frac{\log c}{2 \log r}$$

$$W = \frac{\log (0,72)}{2 \log (0,805)}$$

$$W = \frac{\log (-0,392)}{(2 x-0,217)}$$

$$W = \frac{0,392}{0,434} = 0,758$$

Berdasarkan penghitungan di atas, waktu pisah I antara bahasa Rejang dan bahasa bulungan adalah 0,758 atau sekitar 700 tahun yang lalu.

### Jangka Kesalahan

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,72(1-0,72)}}{197} \sqrt{((0,72(1-0,72))/197)}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,2016}}{197} = \sqrt{0,00102335} = 0,03198984 \text{ (dibulatkan menjadi 0,03)}$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) di jumlahkan dengan presentase kerabat untuk mendapat C baru :  $0,72 + 0,03 = 0,75$

### Waktu Pisah II

$$W = \frac{\log c}{2 \log r}$$

$$W = \frac{\log(0,75)}{2 \log(0,85)}$$

$$W = \frac{(-0,288)}{2 \log (-0,217)} (-0,288)/(2 x-0,217)$$

$$W = \frac{0,288}{0,343} = 0,663$$

Berdasarkan penghitungan di atas, waktu pisah II antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan adalah 0,663 atau sekitar 600 tahun yang lalu. Untuk menetapkan jangka kesalahan, maka waktu yang lama (758) dikurangi waktu yang baru (663), maka diperoleh hasil 95.

Kesimpulan dari hasil penghitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa usia bahasa Rejang dan bahasa Bulungan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bahasa Rejang dan bahasa Bulungan merupakan bahasa tunggal pada  $758 \pm 95$  tahun yang lalu.
2. Bahasa Rejang dan bahasa Bulungan merupakan bahasa tunggal pada  $853 - 663$  tahun yang lalu.



33	Besar	[laba]	[loi]	[layəh]+20
34	Bilamana	[ka-nu]	[awai ipə]	[dot apəh]
35	Binatang		[benatan]	[binatan]; [bənatən]
36	Bintang	[bituqen]	[bintan]	[bintan]
37	Buah	[buaq]	[buaʔ]+17	[bua]+21
38	Bulan	[bulan]	[bulən]+18	[bulən]+22
39	Buluh	[bitun]	[buləw]	[bolə]; [buluw]
40	Bunga	[buŋa]	[buŋoi]+19	[buŋa] +4
41	Bunuh	[atay]	[nunuaʔ]	[natay]; [bunuh]+23
42	Buru	[qaNup]	[mburəu]	[mbura]
43	Buruk	[zaqat]	[kideʔ]	[ja:at]+24
44	Burung	[kalaw] [manuk]	[burun]	[bUnu]+25
45	Busuk	[buRuk]	[usuʔ]	[utən]
46	Cacing	[	[glon]	[ləŋkuwən]; [ləŋguwanŋ]
47	Cium	[hajek]	[səni]	[madə]
48	Cuci	[besaq] [buRiq]	[tənpap]	[mupu]
49	Daging	[hesi]	[dagiŋ]	[daglŋ]
50	Dan	[na]	[ŋan]+20	[danŋan]+26
51	Danau	[danaw]	[danəu]+21	[danaw] +5
52	Darah	[daRaq]	[daləaʔ]+22	[dara]; [əla]+27
53	Datang	[ai]	[may]+23	[nay]+28
54	Daun	[dahun]	[dawən]+14	[dawun]; [dəun]+29
55	Debu	[apuk]	[dəbu]+25	[dəbu]+30
56	Dekat	[ipit] [adani]	[paaʔ]	[amad]
57	Dengan	[denŋan]	[dəŋən]+26	[dəŋan]; [əŋən] +6
58	Dengar	[diŋeR]	[təŋoa]	[təŋgala]
59	Di dalam	[dalem]	[naʔləm]+27	[də daləm]+7
60	Di, pada	[di]	[di, naʔ]+1	[di]; [da] +8
61	Di mana	[inu] [pai]	[naʔ ipə]+28	[ko ampəy]; [appəh]+31
62	Dingin	[dinŋin]	[səŋoʔ]	[səŋom]
63	Diri (ber)	[kaden]	[təje]	[məŋəŋ]; [tupəd]; [nək kəŋən]
64	Di sini	[tani]	[naʔ piyo]	[komay]
65	Di situ	[ia]	[naʔ di]	[dl nən]; [da dinə]
66	Dorong	[sulud]	[tənulaʔ]+29	[tənulut]+32
67	Dua	[duha]	[duay]+30	[duwə]; [dua]+33
68	Duduk	[tundan]	[təmot]+31	[tə mudun]+34
69	Ekor	[ikuŋ]	[ikoa]+32	[ikə]+35

70	Empat	[epat]	[pat]+33	[pat]+36
71	Engkau	[kahu]	[ko]+34	[ɔko]+37
72	Gali	[kali] [ɲali]	[nəluban]	[ɲəluwan]
73	Garam	[qasiRa]	[siloi]	[su]
74	Garuk	[garus] [garut] [garuk]	[gənaut]+35	[ɲəkut]+38
75	Gemuk	[meñak]	[butaʔ]	[lɔmɔk]
76	Gigi	[ipen]	[epen]+36	[ipən] +9
77	gigit	[aŋkit]	[nəŋət]	[ɲaət]
78	Gosok	[usuq]	[kənusuʔ]+37	[kənusut]+39
79	Gunung	[bulud]	[tebo]	[tidon]
80	Hantam	[sambak]	[nunəm]	[bənamban]
81	Hapus	[luŋkas]	[napus]	[napUs]
82	Hati	[pusuq]	[atəi]	[atey]
83	Hidung	[ijun]	[yun]+38	[sun]+40
84	Hidup	[qudip]	[idup]	[udip]+41
85	Hijau		[ijo]	[ijow]
86	Hisap	[hiRUp]	[nəsəp]	[sənasəp]
87	Hitam	[qitem]	[mələu]	[mitəm]+42
88	Hitung	[ihap]	[nitun]	[ɲintob]
89	Hujan	[quzan]	[ujən]+39	[ujan]; [oʝən]+43
90	Hutan	[halas]	[imbo]	[əmpə]; [rimba]
91	Ia	[ia]	[si]	[sa]
92	Ibu	[ina]	[inoʔ]	[Indo]; [ina] +10
93	Ikan	[hikan]	[kan]+40	[kanən]+44
94	Ikat	[hiket]	[nekət]+41	[ɲaput]
95	Isteri	[binahi]	[sətəʔəi]	[letə]
96	Ini	[ieq]	[dio]	[ito]
97	Itu	[di]	[doʔo]+42	[idu]+45
98	Jahit	[taqih]	[nənət]	[nərut]
99	Jalan	[zalan]	[dalən]+43	[nalan]+46
100	Jantung		[jatun]	[jantun]
101	Jatuh	[nabuq]	[tucea]	[tə]
102	Jauh	[zauq]	[uaʔ]+44	[tawɔy]
103	Kabut	[kabut]	[kabut] +2	[kabut] +11
104	Kaki	[waqay]	[kekea]+45	[kukud]+47
105	Kalau	[ka]	[kaləu]+46	[kalaw]+4
106	Kami	[ita]	[keme]	[kami]; [damɛ]
107	Kamu	[kahu]	[udi]	[lko di]; [dudu]
108	Kanan	[wanan]	[kanən]+47	[kanan]+49

109	Karena	[ba]	[Kerno]	[karna]
110	Kata (ber)	[baqbaq]	[nadəaʔ]	[nədagu]
111	Kecil	[iut] [kikit]	[titiʔ]+48	[clk]
112	Kelahi (ber)	[benjs]	[bəgasəaʔ]	[masasa]
113	Kepala	[qulu]	[uləu]+49	[ləw]; [uləw]+50
114	Kening	[daqih]	[niŋ]	-
115	Kiri	[wiRi]	[kidəaʔ]	[kabeŋ]
116	Kotor	[lumeŋ]	[ŋei]	[ligəŋ]
117	Kuku	[kukuh]	[slon]	[səlon]
118	Kulit	[kulit]	[babaʔ]	[kubil]+51
119	Kuning		[kuniŋ]	[kuniŋ]
120	Kutu	[qatimela]	[gutəu]	[gutu]
121	Lain	[duma]	[ləyəŋ]	[lalŋ]
122	Langit	[lanjit]	[leŋet]+50	[lanjet]+52
123	Laut	[tasik]	[laUt]	[laUt]
124	Lebar	[labeR]	[libəa]+51	[bəlad]
125	Leher	[liqeR]	[kagəŋ]	[liyəg]+53
126	Lelaki	[laki]	[semaniə]	[lakɛy]+54
127	Lempar	[tudaq]	[nəluʔ]	[mənuɔ]
128	Licin	[dalit]	[liut]	[səɫud]
129	Lidah	[dilaq]	[diləaʔ]+52	[dila]+55
130	Lihat	[ilaw]	[kleaʔ]	[ilɛ]+56
131	Lima	[lima]	[ləmo]+53	[limo]+57
132	Ludah	[iluR] [ludaq]	[təkeʔ]	[iwɛq]+58
133	Lurus	[lurus]	[luʔus]+54	[law]
134	Lutut	[qaleb]	[kətot]	[utu]
134	Main	[buhat]	[usiʔ]	[kuRi]
136	Makan	[kaen] [maŋan]	[muʔ]	[uman]
137	Malam	[halem]	[kəlmən]+55	[malom]+59
138	Mata	[mata]	[matoɪ]+56	[mato]+60
139	Matahari	[waRi]	[matoɪ biloi]	[mato ɔdɔw]
140	Mati	[matay]	[matəɪ]+57	[matəy]+61
141	Merah	[pula] [iRaq]	[mileaʔ]	[liya]
142	Mereka	[ida]	[tun di]	[idə]+62
143	Minum	[inum]	[menem]+58	[mlnum]+63
144	Mulut	[beqbeq]	[bebea]+59	[bəba]+64
145	Muntah	[utaq]	[mutəaʔ]+60	[Uta]+65
146	Nama	[ajan]	[gen]	[ŋadɛŋ]
147	Napas	[ñawa]	[ñaboɪ]+61	[napos]+66
148	Nyanyi		[ñañi]	[ñañi]



149	Orang	[duma]	[tun]	[lun]
150	Panas	[panas]	[panəs]+62	[pana]+67
151	Panjang	[anaduq]	[pañan]	[kadan]
152	Pasir	[qenay]	[bənie]	[badε]
153	Pegang	[gemel] [kupkup]	[nəgoŋ]	[tagoŋ]
154	Pendek	[babaq]	[pənaʔ]	[pəndo]
155	Peras	[becit]	[nənyuaʔ]	[nəkula]
156	Perempuan	[bahi]	[sələwie]; [bie]+63	[lədow]
157	Perut	[bituka]	[təniə]	[tinai]
158	Pikir	[nemnem]	[neker]	[mikεr]
159	Pohon	[baŋkal] [buŋuR]	[pun]	[pun]
160	Potong	[qiris]	[təntəʔ]	[təntək]
161	Punggung	[liqud]	[kədəŋ]	[punggun]
162	Pusar	[pusej]	[posok]+64	[pusod]+68
163	Putih	[putiq]	[puteaʔ]+65	[putε]+69
164	Rambut	[buhek]	[buʔ]+66	[buk]+70
165	Rumput	[dukut] [zuket]	[dukUt] +3	[dikut]+71
166	Satu	[esa]	[dəlay]	[dəndə]
167	Sayap	[panid] [qelad]	[sayəp]	[kəpit]
168	Sedikit	[dikit]	[didiʔ]+67	[keti]
169	Siang	[daqani]	[kaʔbiloi]	[odow]
170	Siapa	[sai]	[api]	[al]+72
171	Sempit	[iput]	[səpit]+68	[silət]
172	Semua	[temu]	[kətə]	[tuəmun]+73
173	Suami	[banah]	[aduʔ]	[laki]
174	Sungai	[sapaq]	[bioa]	[kinayo]
175	Tajam	[tazim]	[tajəm]+69	[tajam]+74
176	Tahu	[taqu]	[namən] [təu]+70	[taw]+75
177	Tahun	[taqun]	[taun]+71	[tahun]+76
178	Takut	[taŋila]	[sabən]	[ala]+77
179	Tali	[talih]	[tiloi]+72	[tali]+78
180	Tanah	[taneq]	[taneaʔ] [pitaʔ]+73	[tane]+79
181	Tangan	[kamay] [qalima]	[taŋən]	[taŋa]
182	Tarik	[abut]	[tənariʔ]	[tarlk]
183	Tebal	[tebel]	[kəboə]	[təbol]+80
184	Telinga	[taŋila]	[tiʔuʔ]	[teliŋa]+81
185	Telur	[qiteluR]	[tənoə]	[təlɔh]+82
186	Terbang	[Rebek]	[təbaŋ]	[ñərabin]+83

187	Tertawa	[tawa]	[tawoi]+74	[kətawa]+84
188	Tetek	[titiq]	[dudut]	[susu]
189	Tidak	[adi]	[coa]	[lop]; [ñoha]
190	Tidur	[tiduR]	[tidoa]+75	[tiroh]+85
191	Tiga	[telu]	[tləu]+76	[tələ]; [təlow]+86
192	Tikam	[rusuk]	[natoʔ] [tənkam]	[nobok]
193	Tipis	[mepis]	[mipis]+77	[nipis] +87
194	Tiup	[heyup]	[təniup]+78	[tiyup]+88
195	Tongkat	[sinjekt]	[tokot]	[sUŋkod]+89
196	Tua	[tuqah]	[tuoi]+79	[tuwo]+90
197	Tulang	[Rusuk]	[təlan]	[tolan]
198	Tumpul	[tumpul]	[tupua] [puʔəu]+80	[numpul]; [məpul]+91
199	Ular	[nipay] [hulaR]	[duŋ]	[nipo]+92
200	Usus	[tinaqay]	[likəaʔ tenie]	[liŋkər tin]

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa bahasa Bulunga lebih banyak mempertahankan bahasa proto dibandingkan bahasa Rejang. Bahasa Bulungan memiliki 11 bentuk leksikon yang masih mempertahankan bentuk proto, sementara bahasa Rejang memiliki 3 leksikon yang masih dipertahankan dari bahasa proto. Selain itu, dari keseluruhan jumlah leksikon kosakata Swadesh, terdapat 92 kosakata yang kognat dari bahasa Bulungan, sementara bahasa Rejang memiliki 81 kosakata yang kognat terhadap bahasa proto. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa diantara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan, yang tergolong masih dekat dengan bahasa proto adalah bahasa Bulungan.

Hal ini menunjukkan keterkaitan dengan beberapa teori yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan di atas, bahwa bahasa Austronesia pada mulanya bergerak dari arah timur ke Barat. Dan sesuai dengan hipotesis McGinn bahwa nenek moyang suku bangsa Rejang berasal dari Kalimantan. Hal ini membuktikan bahwa ketika perpindahan dari Kalimantan ke Sumatera tersebut terjadi, maka bahasa yang di bawa nenek moyang suku Rejang ke Sumatera telah mengalami inovasi, sehingga ada beberapa kosakata yang sudah tidak sama dengan bentuk aslinya namun masih tergolong kognat. Jumlah kosakata yang kognat dapat dikatakan masih cukup banyak antara bahasa Rejang dan bahasa Proto Malayo Polynesian. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari waktu pisah yang menunjukkan bahwa bahasa Rejang dan bahasa Bulungan berpisah dalam kurun waktu masih di bawah 1000 tahun.

## Simpulan

Bahasa-bahasa di Indonesia sebagian besar tergolong ke dalam rumpun bahasa Malayo-Polynesian yang masuk ke Indonesia dari bagian timur, tepatnya di Sulawesi, dan terus bergerak ke arah barat menuju Kalimantan, Jawa, dan Sumatera. Oleh sebab itu, ada beberapa bahasa-bahasa di Indonesia yang dapat dikategorikan tergolong berkerabat sesuai dengan jalur perpindahan kelompok orang-orang yang membawa bahasa tersebut, salah satunya adalah bahasa Rejang.

Bahasa Rejang merupakan bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Rejang yang tinggal di daerah Sumatera tepatnya di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hipotesis McGinn, nenek moyang suku Rejang merupakan keturunan suku Bangsa Bidayuh yang akhirnya pindah ke Sumatera. Bahasa yang digunakan suku Rejang juga merupakan bagian dari bahasa Bukar Sadong di Kalimantan. Hal inilah yang mendasari adanya penulisan makalah ini, dan dapat dilihat dari hasil penelusuran analisis kekerabatan dan retensi terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan dari Kalimantan Utara.

Bahasa Rejang dan bahasa Bulungan tergolong ke dalam kelompok keluarga bahasa (*family*) dengan hasil perhitungan leksikostatistik sebesar 72%. Dari 200 kosakata Swadesh yang digunakan, terdapat 142 kosakata yang kognat antara bahasa Rejang dan bahasa Bulungan. Retensi terhadap bahasa Proto Malayo Polynesian menunjukkan bahwa bahasa Bulungan merupakan bahasa yang lebih dekat ke bahasa Proto, sementara bahasa Rejang sudah mengalami beberapa inovasi. Akan tetapi, secara keseluruhan, selisih kosakata kognat antara bahasa Rejang dan bahasa Proto Malayo Polynesian, dan bahasa Bulungan dengan bahasa Proto Malayo Polynesian tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar. Hal ini berbanding lurus dengan hasil leksikostatistik dan glotokronologi yang menunjukkan bahwa bahasa Rejang dan Bulungan berpisah dalam kurun waktu di bawah 1000 tahun.

## Daftar Rujukan

- Aritonang, Buha. dkk. Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Bulungan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bellwood, Peter. 1995. *The Austronesian Historical and Comparative Perspectives*. Canberra: ANU.
- Blust, Robert dan Stephen Trussel. *Austronesian Comparative Dictionary, web edition*. [http://www.trussel2.com/acd/acd-pl\\_pmp.htm](http://www.trussel2.com/acd/acd-pl_pmp.htm).
- Fernandez, Inyo Yos. 1996. *Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores Kajian Linguistik Historis Komparatif terhadap Sembilan Bahasa di Flores*. Flores: Nusa Dua.
- Hamidy, Badrul Munir. dkk. 1985. *Kamus Rejang – Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hock, H.H. 1988. *Principle of Historical Linguistics*. Amsterdam: de Gruyter.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusuma, Theodorus Aries Briyan Nugraha Setiawan dan Andry Hikari Damai. 2019. *Perkembangan Kebudayaan Austronesia di Kawasan Asia Tenggara dan Sekitarnya*. Jurnal Neditira Widya Vol. 13 No. 2. Hal. 75 – 86.
- Mbete, Aron Meko. 1990. *Rekonstruksi Proto-Bali-Sasak-Sumbawa*. Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana UI.
- McGinn, Richard. *Asal Bahasa Rejang*. USA: Ohio University. [http://oak.cats.ohiou.edu/~mcginn/Lingua\\_charis\\_SIL.pdf](http://oak.cats.ohiou.edu/~mcginn/Lingua_charis_SIL.pdf).

- Prasetyo, Bagyo. 2006. *Austronesian Prehistory from the Perspective of Comparative Megalithic*. Truman Simanjuntak, Ingrid H.E. Pojoh, Mohammad Hisyam (eds.), *Austronesia Diaspora and the Ethnogenesis of People in Indonesian Archipelago*. Jakarta: LIPI Press. Hal. 163 – 173.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanudirjo, Daud dan Truman Simanjuntak. 2004. *Indonesia di Tengah Debat Asal-usul Masyarakat Indonesia, dalam Polemik tentang Masyarakat Austronesia, Fakta atau Fiksi?*. Jakarta: LIPI. Hal. 11 – 32.
- Wiradanyana, Ketut. 2015. *Budaya Austronesia di Indonesia Bagian Barat dalam Kaitannya dengan Migrasi Out of Taiwan*. Jurnal SBA Vol. 18 No.1/2015 Hal. 22 – 39.